

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SYARIAH BMT AL-ITTIHAD PEKANBARU DENGAN PSAK 101

Sulistiyandari

Abstrak

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO.101 menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyajian laporan keuangan Koperasi Syariah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Al-Ittihad dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum khususnya PSAK No.101. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggambarkan, menjelaskan dan membandingkan laporan keuangan BMT dengan PSAK No.101. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru sedangkan objeknya adalah laporan keuangan RAT BMT Al-Ittihad Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.101, karena (1) tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, (2) tidak menyajikan sumber dan penggunaan dana kebajikan, (3) tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, (4) tidak menyajikan informasi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, tidak mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam PSAK No.101.

Kata kunci: Laporan Keuangan, BMT, PSAK No.101

PENDAHULUAN

Munculnya banyak Lembaga Keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena, yang menarik untuk dicermati. Perkembangan praktik Lembaga Keuangan Syariah, baik di level nasional maupun internasional telah memberikan gambaran bahwa sistem ekonomi Islam (Syariah) mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat dunia dan juga terjadi di Indonesia (Muftiyas Afifa 1: 2008).

Koperasi dan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang dibutuhkan karena melihat kondisi perekonomian rakyat saat ini. BMT diarahkan pada pelayanan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang lemah dan terpuruk yang sering tidak terjamah atau tidak diperhatikan oleh lembaga keuangan lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BMT memiliki peluang besar dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan di atas prinsip syariah yang lebih memberikan kesejukan dalam memberikan ketenangan bagi para pemilik dana maupun kepada para pengguna dana (Andri Soemitra, 2010: 466).

Koperasi Syariah sendiri merupakan suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian yang bercirikan Syariah, yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Syariah dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan koperasi dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Arifin Sitio, 2001: 19).

Sedangkan BMT adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. BMT sesuai dengan namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu: *Baitul Maal* dimaksudkan sebagai lembaga keuangan yang dikhususkan untuk menyimpan dan menjaga harta kekayaan kaum muslimin, yang kegiatannya mengarah pada penyaluran dana yaitu dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) yang mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Rifqi Muhammad, 2008: 41).

Adapun *Baitul Tamwil* adalah kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (Andri Soemitra, 2009: 98).

Bersama BMT ini jelas kita telah melakukan usaha perbaikan ekonomi umat yang selama ini memang membutuhkan peningkatan hidup yang lebih baik dan itu bisa dilakukan dengan mengamalkan ajaran Al-Quran, tentang prinsip tolong-menolong, mendorong kemajuan ekonomi mikro, mendidik umat Islam agar bekerja dengan manajemen yang baik, penuh kejujuran dan disiplin. Menjalin kerja sama saling membantu meningkatkan usaha antara yang mampu dengan yang membutuhkan modal. Seperti firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2 :

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.

BMT atau disebut juga dengan Koperasi Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran ganda, yaitu fungsi sosial dan komersial. Dalam operasinya BMT biasanya menggunakan badan hukum koperasi. Oleh karena itu, BMT sering disebut dengan koperasi jasa keuangan Syariah. Dalam sektor keuangan sistem operasional BMT hampir sama dengan Perbankan Syariah. Dengan demikian BMT dan Bank Syariah sering bekerja sama dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Kerja sama ini dilakukan mengingat BMT memiliki kemampuan akses kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang memerlukan pembiayaan dalam skala kecil atau mikro (Rizal Yaya dkk, 2009: 22).

Seiring dengan perkembangan Lembaga Keuangan Syariah tersebut, maka diperlukan suatu perangkat yang dapat memperlancar proses transaksi bisnis atau usaha tersebut. Perangkat inilah yang kemudian disebut akuntansi. Arti penting akuntansi tersebut adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha dan sebagai salah satu alat yang diperlukan sebuah lembaga keuangan untuk mengukur kinerja sekaligus sebagai laporan pihak terkait (Winwin Yadianti dkk, 2010: 6).

Menurut Muhammad Akraham Khan (dalam Firdaus Furyawardhana) Tujuan Akuntansi Islam itu adalah menghitung laba rugi yang tepat, mendorong dan mengikuti Syariah Islam, menilai efisiensi manajemen, melaporkan yang baik, dan terikat kepada keadilan dan kebenaran (Firdaus Furyawardhana, 2012: 7).

Dalam Ilmu Ekonomi Islam, akuntansi adalah ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan laporan keuangan. Menurut pakar akuntansi Islam Husein Syahatah memaparkan bahwa akuntansi Islam itu memang ada. Bukan hanya, konsep akuntansi Islam bahkan akuntansi Islamnya lebih unggul dibandingkan konsep akuntansi konvensional. Dalam riset akuntansi Islam bahwa aturan-aturan akuntansi sudah ada sejak awal berdirinya Daulah Islamiyah, yang di antara bagian-bagiannya sama dengan teori-teori akuntansi kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah lebih dulu menetapkan dasar-dasar Ilmu Akuntansi, dan sekaligus membuktikan bahwa Islam relevan untuk segala waktu dan kondisi (Husein Syahatah, 2002: 3).

Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan untuk mendidik umat agar jujur dalam berhutang, mau mencatat hutangnya, jujur dalam berbisnis, disiplin dan konsisten dalam membuat suatu keputusan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt QS. Al-Baqarah ayat 282 :

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya (Sulaiman Rasjid, 2006: 295).

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, tidak tepat waktu, dan kurang bermanfaat. Untuk itu profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang dinamai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Di Indonesia GAAP yang berupa pernyataan-pernyataan tersebut dikodifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan (Dwi martini dkk, 2012: 26).

Pedoman akuntansi koperasi sebelumnya diatur dalam PSAK 27 Tahun 2009, namun karena PSAK 27 sudah dicabut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dengan alasan sebagai dampak konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang mengakibatkan PSAK yang berbasis industri harus diganti dengan PSAK lainnya. Disebabkan BMT didalam penyajian laporan keuangannya menggunakan prinsip-prinsip Akuntansi Syariah, maka pedoman akuntansinya lebih mengacu pada PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad adalah salah satu dari sekian banyak BMT yang ada. Seperti disebutkan di atas bahwa BMT saat ini diarahkan untuk berbadan hukum koperasi, BMT Al-Ittihad juga berbadan hukum koperasi dan laporan keuangannya sudah mengacu pada PSAK 101.

Namun penulis menduga bahwa aplikasinya belum sesuai dengan PSAK 101. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT AL-Ittihad Pekanbaru Dengan PSAK 101**”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggambarkan, menjelaskan dan membandingkan laporan keuangan BMT Al-Ittihad dengan PSAK 101. Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Ittihad berada di kota Pekanbaru, tepatnya di Jalan Damar 610 Camp PT. Chevron Rumbai Pekanbaru.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengurus koperasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan di bidang operasional akuntansi dan keuangan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi laporan laba rugi, neraca, dan laporan hasil usaha (Iskandar, 2008: 76).

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan:

- a. Wawancara langsung dengan pengurus koperasi bagian Manajer keuangan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi aktivitas koperasi, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan operasional serta kebijakan di bidang akuntansi.
- b. Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data dengan memfoto copy laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru Tahun 2014-2015 (Anwar Sanusi, 2011 : 105-114).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam menganalisis data informasi yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.
- b. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.
- c. Sedangkan analisis penelitian deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel yang dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif.
- d. Analisis komparatif atau analisis komparasi adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara kedua kelompok data (variabel) atau lebih (Iqbal Hasan, 2010: 185).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yakni melayani masyarakat, BMT Al-Ittihad memiliki tujuan membangun dan memberdayakan ekonomi umat. Metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah BMT Al-Ittihad harus memiliki bermacam-macam usaha. Adapun usaha yang di kembangkan BMT yaitu simpanan mudharabah dan pembiayaan:

1) Simpanan *Mudharabah*

Adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dana/anggota (*Shaibul Maal*), yang selanjutnya akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di muka berdasarkan persentase pendapatan (nisbah).

Simpanan Mudharabah terdiri dari beberapa macam bentuk simpanan, yaitu:

- a. Simpanan Berguna (SIGUN)
- b. Simpanan Pendidikan (SIDIK)
- c. Simpanan Hari Raya (SIHAR)
- d. Simpan Zairah (SIMPANAN HAJI)
- e. Simpanan *Wadi'ah*
- f. Deposito (*MUDHARABAH BERJANGKA*)

Penjelasan dari masing-masing bentuk simpanan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Berguna (SIGUN)

Simpanan berguna yang dapat dilakukan sewaktu-waktu dan diambil kapan saja.

2. Simpanan Pendidikan (SIDIK)

Simpanan dana pendidikan yang dapat disetorkan sewaktu-waktu, diambil manakala akan melanjutkan sekolah/pendidikan.

3. Simpanan Hari Raya (SIHAR)

Simpanan untuk persiapan hari raya (lebaran) yang dapat disetorkan sewaktu-waktu dan diambil 10 hari sebelum hari raya tiba.

4. Simpanan Ziarah (SIMPANAN HAJI)

Simpanan dari anggota/nasabah yang beracana melaksanakan ziarah ke Baitullah (ibadah haji) di makkah *Al-Mukarramah* atau melaksanakan ibadah umrah.

5. Simpanan *Wadiah*

Titipan atau Amanah dari pemilik dana kepada BMT, dimana BMT sebagai penerima amanah wajib menjaga keutuhannya dan keselamatan dana yang dititipkan dan tidak mendapatkan bagi hasil karena sifatnya hanyalah titipan biasa (amanah).

6. Deposito (MUDHARABAH BERJANGKA)

Simpanan dari nasabah pada BMT yang dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan persentasi yang telah disepakati, seperti:

- a. 1-3 bulan, 40% deposesen 60%
- b. 1-6 bulan, 45% deposesen 55%
- c. 1-12 bulan, 50% deposesen 50%

2) Pembiayaan

Adalah kegiatan BMT dalam hal menyalurkan dana kepada ummat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang diketahui oleh nasabah/anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama.

- a. *Mudharabah*
- b. *Musyarakah*
- c. *Bai Bitsman Ajil*
- d. *Murabahah*
- e. *Qardhul Hasan*
- f. *Ijarah*
- g. *At-Ta'jir*

Pengertian dari masing-masing produk tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Mudharabah*

Suatu perjanjian antara pemilik dana BMT (*Shaibul Maal*) dengan pengelola dana anggota (*Mudharib*) yang keuntungannya dibagi menurut rasio/nisbah yang telah disepakati bersama di muka. Bila terjadi kerugian, maka *shaibul maal* menanggung kerugian dana, sedangkan *mudharib* menanggung kerugian pelayanan material dan kehilangan imbalan kerja.

2) *Musyarakah*

Perjanjian antara anggota dengan BMT dimana modal dari kedua belah pihak digabungkan untuk usaha tertentu yang akan dijalankan oleh anggota. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan dimuka.

3) *Bai Bitsman Ajil*

Peroses jual beli dimana BMT menalangi terlebih dahulu kepada anggota dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan. Kemudian anggota akan membayar harga dasar barang dan keuntungan yang disepakati bersama kepada BMT secara angsur.

4) *Murabahah*

Dalam kaidah bahasa Arab, *murabahah* mempunyai kata masdar 'ribh', artinya laba/keuntungan. *Murabaha* hampir sama dengan *bai' bitsaman ajil*, bedanya adalah dalam hal pembayaran. Akad *murabaha* dilakukan oleh anggota sebelum jatuh tempo pada waktu yang telah disepakati.

5) *Qordhul Hasan*

Pembiayaan kebajikan berasal dari baitul maal dimana anggota yang menerimanya hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk memberikan zakat infaq dan shodaqoh (ZIS).

6) *Ijarah*

akad pembiayaan yang merupakan talangan dana untuk pengadaan barang tertentu ditambah dengan keuntungan *mark up* yang disepakati dengan sistem sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan.

7) *At-ta'jir*

Hampir sama dengan akad ijarah, bedanya At-ta'jir diakhiri dengan adanya hak kepemilikan. *Bai ta'jir* atau sewa beli adalah suatu kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga sebagian dari padanya merupakan pembelian terhadap barang secara berangsur (Prof.Dr.Ahmad Rodoni & Prof. Dr.Abdul Hamid, 2008: 64-67).

Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Laporan keuangan BMT disusun atas dasar *cash basis*. Dengan pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode berjalan. Diterapkannya metode *cash basis* karena metode inilah yang lebih sesuai dengan karakteristik bagi hasil. Sedangkan menurut PSAK No.101 (Paragraf 25) menjelaskan bahwa entitas Syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dalam perhitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi (dasar kas).

1. Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (KDPPLKS Paragraf 69). Neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva pada neraca dibagi dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan pasiva terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dana syirkah temporer, dan ekuitas (KDPPLKS Paragraf 71).

1. Aset, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas Syariah sebagai akibat dari peristiwa masalah dan memiliki manfaat ekonomi masa depan bagi entitas Syariah. Manfaat ekonomi masa depan yang berwujud dalam aset dapat mengalir kedalam entitas Syariah dengan beberapa cara, misalnya (KDPPLKS Paragraf 77) digunakan sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh entitas Syariah, dipertukarkan dengan aset lain yang diperlukan, digunakan untuk menyelesaikan kewajiban atau dibagikan kepada para pemilik entitas Syariah.
2. Kewajiban, kewajiban adalah utang entitas Syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas Syariah yang mengandung manfaat ekonomi. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan cara, antara lain (KDPPLKS Paragraf 84) pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, serta konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.
3. Dana syirkah temporer, dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, yang mana entitas Syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. contoh dana syirkah temporer adalah dari investasi *mudharabah muthalaqah*, *Mudharabah muqqayadah*, *musarakah*, dan akun lain yang sejenis. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban karena entitas syariah tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana akibat kelalaian akibat wanprestasi entitas syariah. Dana syirkah temporer juga tidak dikategorikan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan non-investasi (KDPPLKS PARAGRAF 87-88).
4. Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas Syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer. Ekuitas dapat berupa setoran modal oleh para penanam saham, saldo laba, dan penyisihan saldo laba (KDPPLKS Paragraf 92) (Rizal yaya, 2009: 91-92).

Berikut adalah format umum neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad:

Tabel 1. Laporan Neraca BMT Al-Ittihad

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
KAS	21.136.847.555	30.898.606.611

Kas-BMT	22.976.000	36.336.100
Kas-Bank Muamalat Indonesia	368.598.202	84.489.180
Kas-Bank Syariah Mandiri	2.506.614.402	6.672.451.228
Kas-Tab Permata Syariah	125.723.562	41.968.172
Kas-Tab Permata CIMB Niaga Syariah	3.730.582	
Kas-Giro Bank Muamalat	3.504.000	3.504.000
Kas-Giro Bank Syariah Mandiri	83.947.592	76.218.347
Kas-Giro Permata Syariah		1.284.491.202
Kas-Bank riau Syariah	325.026.964	587.369.336
Kas-Rek CPI	3.964.054	4.864.054
Kas-Depost Pospay	7.280.033	891.091.181
Deposito Berjangka	16.000.000.000	15.823.307
		21.000.000.000
PEMBIAYAAN	43.844.012.434	49.156.540.897
Musyarakah	106.792.442	415.692.422
Mudharabah	1.774.589.184	1.876.202.634
Cad. Piutang Ragu-ragu	(344.338.198)	(524.338.198)
Bai Bitsman Ajil	41.532.856.425	46.881.954.738
Ijarah		
Qordul Hasan	774.112.600	
Qordul hasan-YKPI	133.946.100	507.029.300
Qordul hasan-BMT	127.366.500	160.755.700
Qordul hasan-Dana Talang Haji	512.800.000	12.273.600
Penyertaan	185.000.000	334.000.000
Rekening antar kantor	(759.086)	165.000.000
Biaya D bayar D muka	60.245.001	(765.336)
Pajak D bayar D muka	184.317.461	80.101.001
Jumlah Aktiva Lancar		131.959.560
AKTIVA TETAP		
Tanah	969.478.560	
Gedung Kantor	(12.118.482)	969.478.560
Akum. Peny. Gedung Kantor	426.475.600	(60.592.410)
Inventaris	(221.238.489)	535.297.014
Akm.Peny. Inventaris	351.111.000	(310.521.988)
Kendaraan	(181.794.334)	387.143.500
Akum.Peny Kendaraan		(241.103.054)
Nilai Buku		
AKTIVA LAIN-LAIN	51.505.000	
Investasi pada perusahaan afliasi		51.505.000
Lain-lain	66.773.082.210	
Jumlah Kewajiban		81.562.649.375
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	45.096.783.767	
SIMPANAN	25.495.947	55.799.987.193
Mudharabah biasa	2.208.440.949	30.964.261.679
Mudharabah pendidikan	42.695.978	2.821.965.854
Mudharabah muqayadah	8.548.281.965	34.002.568
Mudharabah berjangka	228.593.000	10.452.331.955
Wadiah-YKPI	7.550.922	228.593.000
Wadiah-Pembayaran	8.301.595.620	7.734.587
Wadiah	129.200.000	10.630.060.678
Wadiah -Dana talang haji	134.836.395	432.200.000
Lain-lain	37.358.657	228.837.073
PI ZSA	26.350.000	161.434.343
Infaq/ shodaqoh	5.526.525	150.404.979
Zakat usaha	5.482.132	5.526.525
Zakat mall		5.502.839
Jumlah kewajiban jangka pendek	12.985.700.788	
Pendapatan Blm diterima & cad	11.598.080.453	14.443.728.978
Pendaatan belum diterima	(0)	12.977.329.640
Pendapatan belum diterima -DBS	592.487.390	(0)
Pendapatan belum diterima-KPRS	795.132.946	495.014.182
Suspenses Rupa-rupa		971.385.156
Cadangan	100.000.000	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	485.624.975	50.000.000
Hutang dana DBS	585.624.975	356.124.971
Hutang Bank Riau Syariah	58.705.471.187	406.124.971
Jumlah Kewajiabn Jangka Panjang		70.811.275.485
JUMLAH KEWAJIBAN		

EKUITAS	4.514.000.000	
Simpanan Khusus Syirkah	241.450.000	6.397.000.000
Simpanan pokok	1.271.575.000	272.400.000
Simpanan wajib	170.800.000	1.596.715.000
Modal donasi	804.400.699	170.800.000
Dana pengembangan	133.305.005	895.739.989
SHU Dana Sosial	(0)	176.269.752
Laba Ditahan	932.080.319	(0)
Laba Tahun Berjalan	8.067.611.023	1.242.449.199
JUMLAH EKUITAS	66.733.082.210	10.751.373.890
Jumlah Kewajiban dan Ekuita		81.562.649.375

Sumber: *Data RAT 2015*

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang didukung suatu laporan keuangan. dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya. Laporan keuangan yang membahas neraca di Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad terdiri dari aktiva dan pasiva, Dimana aktiva memuat aktiva lancar dan aktiva tetap. Pos-pos dalam aktiva lancar terdiri dari kas, kas yang dititipkan pada bank, pembiayaan, dan *qordhul hasan*. Sedangkan aktiva tetap memuat tanah, gedung, akumulasi penyusutan, inventaris dan kendaraan. Klasifikasi Aktiva tersebut telah sesuai dengan aturan klasifikasi aktiva dalam neraca PSAK No.101 yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Pasiva dalam neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Sedangkan pasiva dalam PSAK No.101 terdiri dari kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Pos-pos dalam kewajiban BMT Al-Ittihad antara lain bagi hasil untuk produk simpanan, penyaluran dana zakat, infaq, sadaqoh, pendapatan belum diterima, supenses rupa-rupa, cadangan, hutang bank dan lain-lain. Dalam laporan neraca BMT Al-Ittihad cadangan diklasifikasikan kedalam kewajiban sedangkan menurut PSAK No.101 cadangan diklasifikasikan kedalam ekuitas. Dalam laporan neraca akun zakat, termasuk kedalam laporan neraca sedangkan menurut aturan PSAK No.101 akun zakat dimasukkan kedalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Didalam laporan neraca BMT Al-Ittihad akun *infak*, *shodaqoh* dimasukkan dalam pos kewajiban pada neraca. berdasarkan PSAK No. 101 penerimaan *infak* dan *shodaqoh* seharusnya dilaporkan terpisah dari laporan neraca. menurut PSAK No. 101 untuk pembiayaan *Qordhul hasan* untuk penyajiannya laoran keuangannya dibuat kedalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Kewajiban dalam Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Al-Ittihad untuk klasifikasi aset dan kewajibannya sudah sesuai dengan PSAK dalam No.101. Dalam klasifikasi ekuitas di BMT Al-Ittihad terdiri dari simpanan, modal donasi, dana pengembangan SHU dana sosial, laba ditahan dan laba tahun berjalan. Pos-pos tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan aturan ekuitas dalam neraca yang terdapat di PSAK No.101 yang terdiri dari simpanan, cadangan, dan pendapatan SHU berjalan.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU selama suatu periode akuntansi atau satu tahun untuk mengetahui SHU yang di peroleh koperasi selama satu periode. Perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban (Rudianto, 2010: 40).

Adapun format Akun-akun yang termasuk dalam laporan perhitungan hasil usaha BMT Al-Ittihad adalah:

Tabel 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha BMT Al-Ittihad

PENDAPATAN	2014	2013
Pendapatan bagi hasil	4.598.987.425	3.928.678.661
Beban bagi hasil	<u>(3.139.189.438)</u>	<u>(2.478.600.819)</u>
Laba kotor pendapatan	1.450.788.924	1.450.077.842
BEBAN-BEBAN ADMINITRASI		
Beban-belan adminitrasi dan umum	(1.273.098.287)	(1.068.484.705)
Beban-belan penyusutan dan amortisasi	<u>(124.875.356)</u>	<u>(90.333.894)</u>
Jumlah Beban-belan Usaha	<u>(1.397.973.643)</u>	<u>(1.158.818.599)</u>
Laba Operasional	52.815.299	291.259.243
PENDAPATAN & BEBAN LUAR OPERASI		
Pendapatan Luar Operasi		
Beban Luar Operasi		
Pendapatan (Beban Luar Operasi)	984.841.615	605.348.663
SHU SEBELUM PAJAK	<u>(105.576.596)</u>	<u>(107.625.815)</u>
Pajak penghasilan	879.256.020	497.722.848
SHU SETELAH PAJAK		
	932.080.319	788.982.091
	-	-
	932.080.319	788.982.091

Sumber: *Data RAT 2014*

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal BMT Al-Ittihad menyajikan informasi keuangan tentang perubahan ekuitas. Secara matematika, laporan perubahan modal menyajikan penambahan dan pengurangan elemen ekuitas selama 1 periode (sejak awal periode sampai dengan akhir periode). Informasi utama berupa saldo elemen ekuitas pada tanggal pelaporan (Sony Warsono, 2011 : 117).

Berikut ini format laporan perubahan modal BMT Al-Ittihad tahun buku 2015.

Tabel 3. Laporan Perubahan Modal

DESKRIPSI	PENAMBAHAN
PENURUNAN	
EKUITAS AWAL (1 JANUARI 2015)	
8.067.611.023	
Simpanan Khusus Syirkah	1.883.000.000
Simpanan Pokok	30.950.000
Simpanan Wajib	325.140.000
Modal Donasi	0
Dana Pengembangan	91.339.240
SHU Dana Sosial	42.964.747
SHU Tahun Berjalan	310.368.880
EKUITAS AKHIR (31 DESEMBER 2015)	
10.751.373.890	

Sumber: *Data RAT 2015*

4. Laporan Arus kas

Laporan arus kas berisi informasi tentang aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Menurut PSAK No.101, laporan arus kas disajikan dengan mengacu ke PSAK untuk entitas konvensional. Artinya laporan arus kas BMT Al-Ittihad mengklasifikasikan berdasarkan aktivitas menjadi 3, yaitu:

1. Kegiatan operasi
2. Aktivitas investasi
3. Aktivitas pendanaan (Sony Warsono, 201: 119).

Berikut ini format laporan arus kas BMT Al-Ittihad untuk periode 2015.

Tabel 4. Laporan Arus Kas BMT Al-Ittihad

DESKRIPSI	JUMLAH
I. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	1.242.449.199
SHU Tahun Berjalan	(148.592.219)
Penyesuaian penyisihan piutang tak tertagih	180.000.000
	<u>(5.000.000.000)</u>

Kenaikan deposit di bank	(5.492.528.463)
Kenaikan piutang usaha	(32.508.151)
Kenaikan pitang lain-lain	(48.473.928)
Kenaikan perlengkapan kantor	(32.508.151)
Kenaikan biaya dibayar dimuka	7.977.551.026
Kenaikan tabungan	2.631.648.722
Kenaikan <i>wadiah</i>	218.076.364
Kenaikan dana sosial	<u>1.458.028.190</u>
Kenaikan pendapatan ditangguhkan	2.953.142.589
KAS DIHASILKAN DARI OPERSI	<u>144.853.944</u>
II. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	144.853.944
Kenaikan Penyertaan	(179.500.004)
Kenaikan aktiva tetap	2.239.090.000
Penurunan aktiva lain-lain	
JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVASI INVESTASI	
III. ARUS KAS DARI AKTIVASI PENDANAAN	
Penurunan Kewajiban Jangka Panjang	134.303.987
Simpanan	<u>(932.080.319)</u>
Donasi	1.261.813.664
Cadangan	4.561.759.056
SHU Tahun lalu	5.136.847.555
Jumlah arus kas dari aktivitas dan pendanaan	9.698.606.611
Penurunan bersih kas dan setara kas	
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	

Sumber: *Data RAT 2015*

Perbedaan Laporan Keuangan BMT dengan PSAK No.101

Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi selama satu periode, penyajian laporan keuangan oleh BMT Al-Ittihad memiliki beberapa perbedaan dengan PSAK No.101. Perbedaan penyajian laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad dan PSAK No.101

BMT Al-Ittihad	PSAK 101
Neraca	Neraca
Perhitungan hasil usaha	Laporan laba/rugi
Laporan perubahan modal	Laporan arus kas
Laporan arus kas	Laporan perubahan ekuitas
	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
	Catatan atas laporan keuangan

Sumber: *Data RAT 2015*

Neraca

Dari persamaan neraca tersebut terdapat perbedaan dalam penyajian unsur yang berkaitan langsung dengan posisi keuangannya. Berdasarkan penerapan PSAK No.101 menyatakan bahwa dalam neraca terdiri dari Aktiva = Kewajiban + Ekuitas + Dana *Syirkah* Temporer, sedangkan di dalam Neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad, Dana *Syirkah* Temporer digabungkan dengan kewajiban, seharusnya terpisah dengan kewajiban. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban karena entitas Syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana ketika mengalami kerugian, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah. Di sisi lain, dana *Syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi. Akun-akun pada aktiva yang ada dalam laporan keuangan BMT Al-Ittihad hampir sama dengan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan PSAK No.101, seperti kas dan piutang. Yang membedakannya hanyalah adanya akun investasi yang masuk kedalam kelompok aktiva sedangkan menurut PSAK No.101 akun investasi masuk kedalam kelompok ekuitas. Adapun dalam hal pasiva penyajiannya sebagai berikut:

Tabel 6. Penyajian Pasiva BMT dengan Pasiva PSAK No. 101

Pasiva BMT Al-Ittihad	Pasiva PSAK No.101
-----------------------	--------------------

<p>KEWAJIBAN DAN EKUITAS KEWAJIBAN JANGKA PENDEK SIMPANAN Mudharabah biasa Mudharabah pendidikan Mudharabah muqayadah Mudharabah berjangka Wadiah-YKPI Wadiah-Pembayaran Wadiah Wadiah -Dana talang haji Lain-lain PI ZSA Infaq/ shodaqoh Zakat usaha Zakat mall Jumlah kewajiban jangka pendek Pendapatan Blm diterima & cad Pendaatan belum diterima Pendapatan belum diterima -DBS Pendapatan belum diterima-KPRS Suspenses Rupa-rupa Cadangan KEWAJIBAN JANGKA PANJANG Hutang dana DBS Hutang Bank Riau Syariah Jumlah Kewajiabn Jangka Panjang JUMLAH KEWAJIBAN EKUITAS Simpanan Khusus Syirkah Simpanan pokok Simpanan wajib Modal donasi Dana pengembangan SHU Dana Sosial Laba Ditahan Laba Tahun Berjalan JUMLAH EKUITAS</p>	<p>KEWAJIBAN Kewajiban segera Bagi hasil yang belum dibagikan Simpanan sukarela wadiah Pembiayaan yang diterima Hutang pajak Kewajiban lainnya Jumlah kewajiban DANA SYIRKAH TEMPORER Dari anggota Simpanan sukarela berjangka mudharabah Investasi mudharabah lainnya Musyarakah Jumlah dana syirkah temporer EKUITAS Simpanan pokok Simpanan wajib Cadangan Pendapatan SHU berjalan Jumlah ekuitas Total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas</p>
--	---

Sumber: *Data RAT 2015*

Pasiva dalam neraca BMT Al-Ittihad terdiri dari kewajiban dan ekuitas sedangkan menurut PSAK No.101 Pasiva terdiri dari kewajiban, dana *syirkah* temporer dan ekuitas. Seperti halnya aktiva penyajian pasiva BMT mempunyai kesamaan hal ini dibuktikan dengan adanya penggolongan kewajiban pada penyajian pasiva tersebut yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan ekuitas menggambarkan modal yang diperoleh BMT dari anggotanya yang mayoritas berupa simpanan-simpanan, yang diantaranya simpanan wajib anggota yang merupakan ciri khusus dari sebuah lembaga yang bernama koperasi.

Laporan Laba Rugi BMT dengan Laporan Laba Rugi PSAK No.101

Perbandingan antara laporan laba rugi BMT Al-Ittihad dengan laporan laba rugi PSAK No. 101 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Laporan Laba Rugi BMT dengan Laporan Laba Rugi PSAK No.101

Laporan Laba Rugi BMT	Laporan Laba Rugi PSAK No.101
<p>PENDAPATAN USAHA Musyarakah Mudharabah Bai Bitsman Ajil Ujroh ijarah Bagi hasil waserda Bagi hasil foto copy ATK Bagi hasil seragam asri Komisi/fee Pendapatan lain-lain BIAYA OPERASIONAL Bagi hasil mudharabah Bagi hasil syirkah Bagi hasil proyek perumahan Cadangan pitang ragu-ragu</p>	<p>Pendapatan operasional A. Pendapatan dari penyaluran dana Dari penyaluran ke anggota Pendapatan margin Pendapatan Sewa Pendapatan bagi hasil Pendapatan multijasa Dari Bank-bank Syariah Bagi Hasil Tabungan Bagi Hasil deposito Bonus giro B. Pendapatan oprasionalnya lainnya Jasa investasi terikat Jasa layanan Pendapatan <i>qardh</i> Pendapatan adminitrasi Pendapatan lainnya</p>

Transportasi Penyusutan gedung Penyusutan inventaris Penyusutan kendaraan DBS PPKS-BBM 05 Biaya rapat anggota tahunan Biaya operasional lainnya Total biaya operasional lainnya BIAYA ADMINITRASI Biaya tenaga kerja Asuransi Biaya Operasional pendidikan Perlengkapan kantor Telepon/indosat Lain-lain Total biaya adminitrasi TOTAL BIAYA Laba /rugi Pajak Zakat usaha Laba/ rugi bersih usaha	II. Bagi hasil kepada pemilik dana A. Anggota Koperasi Syariah Simpanan Berjangka <i>mudharabah</i> Investasi <i>mudharabah</i> B. Non anggota Koperasi Syariah Bagi hasil investasi terikat Bagi hasil investasi tidak terikat III. Pendapatan operasional Setelah distribusi bagi hasil (I-II) IV. Beban operasional A. Beban bonus simpan <i>wadiah</i> B. Beban tenaga kerja C. Pendidikan dan pelatihan D. Promosi E. Pajak-pajak F. Pembelian aktiva tetap dan inventaris G. Penyusutan/penyisihan/amortisasi H. Beban lainnya V. Laba rugi operasional (III-IV) VI. Pendapatan nonproposional A. Hasil penjualan aktiva B. God will VII. Beban nonoperasional A. Force majeure B. Lainnya VIII. Laba rugi nonoperasional (VI-VII) IX. Laba rugi SHU berjalan (V+VIII) X. Taksiran pajak penghailan XI. Jumlah laba SHU berjalan
--	---

Sumber: *Data RAT 2015*

Laporan laba rugi BMT Al-Ittihad terdiri dari pendapatan dan biaya. Menurut PSAK No.101 laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Beban dan biaya merupakan dua pengertian yang berbeda, beban adalah semua pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan atau pengeluaran yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang dianggap akan memberikan manfaat dimasa akan datang, berupa aktiva. Dalam laporan laba rugi BMT Al-Ittihad biaya tenaga kerja diklasifikasikan kedalam biaya adminitrasi sedangkan didalam laporan laba rugi PSAK No.101 biaya tenaga kerja dan pajak termasuk kedalam beban operasional. Perbedaan lainnya adalah adanya akun zakat pada laporan laba rugi BMT Al-Ittihad sedangkan pada laporan laba rugi PSAK No.101 tidak dimasukan akun zakat dalam kelompok pengeluaran. Salah satu pendapatan BMT adalah dari pembagian hasil.

Menurut Antonio, Bagi hasil adalah suatu sistem pengelolaan dana dalam perekonomian Islam dalam pembagian bagi hasil usaha antara pemilik modal (*Shohibul maal*) dengan *mudharib* (Pengelola). Bagi hasil merupakan ciri dari operasional lembaga keuangan Syariah (Muhamad Syafi'I Antonio , 2001: 137)

Laporan Perubahan Modal

Tabel 8. Perbandingan Laporan Perubahan Modal BMT dengan Laporan Perubahan Ekuitas PSAK 101

Laporan Perubahan Modal BMT	Laporan Perubahan Ekuitas PSAK 101
EKUITAS AWAL (1 JANUARI 2015)	MODAL AKHIR TAHUN 201X
Simpanan Khusus Syirkah	Penambahan modal
Simpanan Pokok	Setoran modal
Simpanan Wajib	Pembentukan cadangan
Modal Donasi	Penerimaan hibah
Dana Pengembangan	Saldo penambahan modal
SHU Dana Sosial	Pengurangan modal
SHU Tahun Berjalan	Pemakaian cadangan

EKUITAS AKHIR (31 DESEMBER 2015)	Pemakaian hibah Saldo penambahan modal Modal akhir tahun 201x
---	--

Sumber: *Data RAT 2015*

Laporan perubahan modal BMT Al-Ittihad terdiri dari ekuitas awal dan ekuitas akhir sedangkan menurut PSAK No.101 laporan perubahan modal atau ekuitas terdiri dari:

- Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya diakui secara langsung dalam ekuitas
- Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- Serta rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan (Rizal yaya, 2009: 90).

Laporan Arus Kas

Tabel 9. Perbandingan Laporan Arus Kas BMT dengan Laporan Arus Kas PSAK 101

Laporan Arus Kas BMT	Laporan Arus Kas PSAK 101
Arus Kas dari Aktivitas operasi	Arus Kas dari Aktivitas operasi
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Sumber: *Data RAT 2015*

Laporan arus kas BMT Al-Ittihad dalam penerapannya sudah sesuai dengan karakteristik laporan keuangan PSAK No.101 (Sony Warsono, 2011: 119).

I. Penyajian Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru yang Sesuai dengan PSAK No.101

1. Neraca

Berikut adalah format umum Neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad yang sesuai dengan PSAK No.101

**Gambar 10. Laporan Neraca BMT Al-Ittihad
BMT Al-Ittihad yang Sesuai dengan PSAK No.101
Neraca**

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
KAS	<u>21.136.847.555</u>	<u>30.898.606.611</u>
Kas-BMT	22.976.000	36.336.100
Kas-Bank Muamalat Indonesia	368.598.202	84.489.180
Kas-Bank Syariah Mandiri	2.506.614.402	6.672.451.228
Kas-Tab Permata Syariah	125.723.562	41.968.172
Kas-Tab Permata CIMB Niaga Syariah	3.730.582	
Kas-Giro Bank Muamalat	3.504.000	3.504.000
Kas-Giro Bank Syariah Mandiri	83.947.592	76.218.347
Kas-Giro Permata Syariah		1.284.491.202
Kas-Bank riau Syariah	325.026.964	587.369.336
Kas-Rek CPI	3.964.054	4.864.054
Kas-Depost Pospay	7.280.033	891.091.181
Deposito Berjangka	16.000.000.000	15.823.307
PEMBIAYAAN	<u>43/844.012.434</u>	<u>49.156.540.897</u>
Musyarakah	106.792.442	415.692.422
Mudharabah	1.774.589.184	1.876.202.634
Cad. Piutang Ragu-ragu	(344.338.198)	(524.338.198)
Bai Bitsman Ajil	41.532.856.425	46.881.954.738
Ijarah		
Penyertaan	185.000.000	
Rekening antar kantor	(759.086)	165.000.000
Biaya D bayar D muka	60.245.001	(765.336)
Pajak D bayar D muka	184.317.461	80.101.001
Jumlah Aktiva Lancar		131.959.560
AKTIVA TETAP		
Tanah	969.478.560	
Gedung Kantor	(12.118.482)	969.478.560
Akum. Peny. Gedung Kantor	426.475.600	(60.592.410)

Inventaris	(221.238.489)	535.297.014
Akm.Peny. Inventaris	351.111.000	(310.521.988)
Kendaraan	(181.794.334)	387.143.500
Akum.Peny Kendaraan		(241.103.054)
Nilai Buku		
AKTIVA LAIN-LAIN		
Investasi pada perusahaan afiasi	51.505.000	
Lain-lain		51.505.000
Jumlah Kewajiban	64.564.641.261	78.740.683.521
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	45.096.783.767	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	25.495.947	55.799.987.193
SIMPANAN	7.550.922	30.964.261.679
Wadiah-YKPI	8.301.595.620	7.734.587
Wadiah-Pembayaran	129.200.000	10.630.060.678
Wadiah	134.836.395	432.200.000
Wadiah -Dana talang haji	37.358.657	228.837.073
Lain-lain		161.434.343
	12.985.700.788	
Jumlah kewajiban jangka pendek	11.598.080.453	14.443.728.978
Pendapatan Blm diterima & cad	(0)	12.977.329.640
Pendaatan belum diterima	592.487.390	(0)
Pendapatan belum diterima -DBS	795.132.946	495.014.182
Pendapatan belum diterima-KPRS		971.385.156
Suspenses Rupa-rupa		
Cadangan		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	100.000.000	
Hutang dana DBS	485.624.975	50.000.000
Hutang Bank Riau Syariah	585.624.975	356.124.971
Jumlah Kewajiabn Jangka Panjang	58.705.471.187	406.124.971
JUMLAH KEWAJIBAN		70.811.275.485
DANA SYIRKAH TEMPORER	2.208.440.949	
Mudharabah biasa	42.695.978	2.821.965.854
Mudharabah pendidikan	8.548.281.965	34.002.568
Mudharabah muqayadah	228.593.000	10.452.331.955
Mudharabah berjangka	11.028.011.892	228.593.000
Jumlah Dana Syirkah Temporer	4.514.000.000	13.536.893.377
EKUITAS	241.450.000	6.397.000.000
Simpanan Khusus Syirkah	1.271.575.000	272.400.000
Simpanan pokok	170.800.000	1.596.715.000
Simpanan wajib	804.400.699	170.800.000
Modal donasi	133.305.005	895.739.989
Dana pengembangan	(0)	176.269.752
SHU Dana Sosial	932.080.319	(0)
Laba Ditahan	8.067.611.023	1.242.449.199
Laba Tahun Berjalan	64.564.641.261	10.751.373.890
JUMLAH EKUITAS		78.740.683.521
Jumlah Kewajiban dan Ekuita		

Sumber: *Data Olahan 2016*

Analisis Deskriptif Komparatif

Sub bab ini merupakan hasil keseluruhan dari seluruh analisis yang dilakukan sebelumnya. Seperti telah disebutkan di atas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, maka laporan keuangan harus relevan dan andal agar bermanfaat bagi penggunanya. Secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan laba rugi menggambarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu perusahaan. Laporan arus kas menggambarkan operasional perusahaan.

BMT Al-Ittihad juga mempunyai laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Laporan keuangan BMT Al-Ittihad mengacu kepada PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan, digunakan sebagai acuan karena BMT menjalankan bisnis keuangan Syariah dan aktivitas dalam bidang sosial.

Neraca dalam laporan keuangan BMT harus mengacu pada PSAK No.101 tentang penyajian akuntansi entitas Syariah. Neraca tersebut harus terdiri dari Aktiva, kewajiban, dana *syirkah* temporer, dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, kewajiban menggambarkan kewajiban-kewajiban BMT. Ekuitas yang merupakan modal BMT terdiri dari simpanan-simpanan. Neraca

merupakan laporan pertanggungjawaban dewan manajemen kepada anggota. Secara keseluruhan neraca tersebut berguna bagi anggota, pengurus, dewan pengawas, badan manajemen dan calon anggota.

Laporan laba rugi BMT adalah laporan perhitungan hasil usaha, yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota. Laporan perhitungan hasil usaha tersebut juga harus mengacu pada PSAK 101. Laporan perhitungan hasil usaha terdiri dari kewajiban dan beban. Penggunaan laporan perhitungan hasil usaha tidak berbeda dengan laporan laba rugi, ada sedikit tambahan pengguna laporan ini yaitu kantor pajak untuk menentukan berapa pajak yang harus dibayarkan oleh BMT.

Laporan perubahan modal atau disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas suatu entitas Syariah untuk periode tertentu, termasuk posisi ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan perubahan ekuitas atau perubahan modal BMT Al-Ittihad dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu pada PSAK No.101.

Laporan arus kas harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena laporan ini menggambarkan aktivitas kas pada periode tertentu. Laporan arus kas BMT Al-Ittihad dapat dikatakan sudah mengacu pada PSAK No.101. laporan arus kas secara umum terdiri dari arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dalam menyajikan laporan keuangannya, BMT Al-Ittihad tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat secara terpisah, tetapi memasukan dana zakat ke dalam laporan neraca. Berdasarkan penerapan PSAK No.101 menyatakan bahwa di dalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah, harus membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, berdasarkan PSAK No.101 menyatakan bahwa didalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah, harus membuat laporan dana kebajikan, sedangkan dalam laporan keuangan koperasi syariah BMT Al-Ittihad tidak membuat laporan sumber dan pengguna dana kebajikan tetapi memasukan akun-akun dana kebajikan kedalam neraca.

Catatan atas laporan keuangan merupakan rincian atau penjelasan detail dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Laporan ini meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah dalam laporan keuangan utama. Laporan ini sangat penting guna untuk mendapatkan informasi yang mungkin kita tidak dapatkan dari jenis-jenis laporan keuangan lainnya. Dengan tidak disajikan catatan atas laporan keuangan maka pembaca atau pemakai laporan keuangan tidak dapat mengetahui rincian atau penjelasan detail yang tidak tertera pada masing-masing laporan. Selain itu pembaca dan pemakai laporan keuangan juga tidak mengetahui kondisi entitas tersebut secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dan data-data yang telah diuraikan diatas, dapat diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.101, karena:
 - a. Tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat
 - b. Tidak menyajikan sumber dan penggunaan dana kebajikan
 - c. Tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan
 - d. Tidak menyajikan informasi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, tidak mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam PSAK 101.
2. Laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sesuai dengan PSAK 101, karena:

Disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal karena pihak manajemen beranggapan laporan keuangan yang selama ini di susun sudah dapat memenuhi kebutuhan organisasi atau dengan kata lain pengetahuan pihak manajemen mengenai PSAK No.101 kurang, sedangkan dari faktor eksternal adalah kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan BMT Al-Ittihad.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rodoni, *Lembaga Keuangan Syariah*, cet. 1, Zikrul Hakim, Jakarta, 2008.
Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ed 1, cet. 2, Kencana, Jakarta, 2009.
Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011.
Arifin Sitio dkk, *Koperasi Tiori dan Praktik*, Erlangga, Jakarta, 2001

- Dewan Setandar Akuntansi Keuangan, *Penyajian Laporan Keuangan Syariah 101*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta, 2007.
- Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta, 2014.
- Ersa Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Ed. 2, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 2012.
- Firdaus Furyawardhana, *Akuntansi Syariah Mudah Dan Sederhana Dalam Penerapan Lembaga Keuangan Syariah*, PPPS, Jakarta, 2012.
- Husein Syahata, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, 2001.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Gaung Persada Perss, Jakarta, 2008.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Erlangga, Surakarta, 2012
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, cet. 1, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Masnur, *Analisis Kinerja Keuangan Baitulmal Wat Tamwil Al-Ittihad Pekanbaru*, Jakarta: Tesis, Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah, Universitas Trisakti, 2015.
- Modul Diklat KSP/UPS Pola Syariah, 2008.
- Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, Mashun, Sidoarjo, 2009.
- Nurul Huda dkk, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Ed 1, cet.1, Kencana, Jakarta, 2010.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed 4, Cet. 1, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.
- R.Sanjaya Silalahi, *Analisis Penerapan PSAK No.101 pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Rumbai-Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012.
- Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS +*, Ed 1, cet.1, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.
- Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, P3E1, Yogyakarta, 2008.
- RizalYaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Tiori dan Praktik Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, Erlangga, Jakarta, 2010.
- Subramanyam dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Jaga Karsa, Jakarta, 2010.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Ed. 1, cet.39, PT Sinar Baru Algasindo, Bandung, 2006.
- Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Sony Warsono dkk, *Akuntansi Transaksi Syariah Akad Jual Beli Dilembaga Bukan Bank*, Asgard Chapter, Yogyakarta, 2011.
- Tuti Trisnawani, *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*, Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Wiwin Yadianti dkk, *Pengantar Akuntansi*, Kencana, Jakarta, 2010.